

PENGEMBANGAN ETOS KEGURUAN DALAM PENDIDIKAN ERA MILENIAL

Almaydza Pratama Abnisa¹

¹STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Jl. KH Hasyim Ashari No.KM. 3, Cipondoh, Tangerang, Banten, Indonesia
Email: almaydzapratamaabnisa@gmail.com

Article History

Received: 22-12-2023

Revision: 26-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 30-12-2023

Abstract. A strong teaching ethos is the foundation of all interactions and teaching that impact the younger generation in this linear era. This research highlights the important role of teacher ethos in supporting quality and sustainable education. Factors that shape the ethos of teaching include integrity, respect, commitment, and willingness to continue learning. When teachers adopt these values, they become role models who motivate students and create an inclusive, safe, and inspiring learning environment. The importance of continuous education and training for teachers to improve their skills and insights cannot be ignored in today's milenial world. Teachers must remain relevant to developments in education and continue to develop as professionals. The development of teacher ethos has been successfully implemented, such as handling cases of academic violations with ethics and honesty, as well as teacher collaboration in improving student learning outcomes. The development of teacher ethos has been successfully implemented, such as handling cases of academic violations with ethics and honesty, as well as teacher collaboration in improving student learning outcomes.

Keywords: Teacher Ethos, Education, Millennials

Abstrak. Etos keguruan yang kuat adalah pondasi dari semua interaksi dan pengajaran yang berdampak pada generasi muda di era milenial ini. penelitian ini, menyoroti peran penting etos keguruan dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Faktor yang membentuk etos keguruan, termasuk integritas, rasa hormat, komitmen, dan kemauan untuk terus belajar. Ketika guru mengadopsi nilai-nilai ini, mereka menjadi teladan yang memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan inspiratif. Pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka tidak bisa diabaikan di era milenial sekarang ini. Guru harus tetap relevan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan dan terus berkembang sebagai profesional. Pengembangan etos keguruan telah berhasil diimplementasikan, seperti penanganan kasus pelanggaran akademik dengan etika dan kejujuran, serta kolaborasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan etos keguruan telah berhasil diimplementasikan, seperti penanganan kasus pelanggaran akademik dengan etika dan kejujuran, serta kolaborasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Etos Keguruan, Pendidikan, Milenial

How to Cite: Abnisa, A. P. (2023). Pengembangan Etos Keguruan dalam Pendidikan Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2942-2948. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.688>

PENDAHULUAN

Etos keguruan, atau nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang guru, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam makalah ini, kami akan menjelaskan pentingnya pengembangan etos keguruan dalam konteks pendidikan modern.(Abnisa, 2023).

Etos keguruan seringkali berkaitan dengan filosofi pendidikan yang mendasari suatu lembaga pendidikan. Filosofi ini dapat mencakup nilai-nilai seperti pengembangan karakter, pemahaman mendalam, dan pemberdayaan siswa. Perubahan dalam masyarakat dan budaya dapat mempengaruhi bagaimana etos keguruan berkembang. Misalnya, pendorongnya dapat berupa penekanan pada inklusivitas, multikulturalisme, atau teknologi pendidikan.

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah tuntutan terhadap pendidikan. Guru harus mengembangkan etos yang mencakup keterampilan Era milenial ini, seperti literasi digital dan keterampilan kolaborasi. (Abnisa, 2022). Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah juga dapat mempengaruhi etos keguruan. Misalnya, program-program pendidikan inklusif atau penekanan pada evaluasi kinerja guru dapat membentuk etos keguruan.

METODE

Penelitian artikel ini sebagai penelitian *field research*, yang penyusunan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena seperti: perilaku, persepsi, dan motivasi. Menggunakan pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ditemui, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi sebagai gambaran tentang variabel, gejala, dan keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi (Pratama & Azis, 2023). Metode analisis datanya adalah memakai tahapan yang dimulai dari perapihan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji komformabilitas.

HASIL

Pengertian Etos Keguruan:

Etos keguruan mengacu pada seperangkat nilai, keyakinan, norma, dan prinsip yang menjadi dasar atau landasan moral bagi seorang guru (Zubairi & Abnisa, 2023) Ini mencakup sikap, perilaku, dan profesionalisme yang diperlukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam konteks pendidikan. Etos keguruan mencerminkan komitmen guru untuk memberikan pendidikan berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada perkembangan siswa.

Unsur-unsur yang dapat mencirikan etos keguruan meliputi integritas, rasa hormat terhadap siswa dan sesama guru, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, komitmen terhadap pembelajaran dan pengembangan siswa, disiplin dalam berbagai aspek

pekerjaan, etika profesional, serta semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mengajar. Etos keguruan juga melibatkan kesadaran bahwa seorang guru memiliki peran sosial yang signifikan dalam membentuk karakter, nilai, dan masa depan siswa. (Abnisa, 2020) Oleh karena itu, guru yang memiliki etos keguruan yang baik harus mampu memberikan inspirasi, membantu siswa tumbuh dan berkembang, serta memberikan pendidikan yang bermakna. (Abnisa & Zubairi, 2023).

Selain itu, etos keguruan juga mencakup kewajiban untuk mengikuti standar profesional dan etika guru yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah, serta untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. (Abnisa, 2017)

Pentingnya Etos Keguruan

- **Membentuk karakter:** Etos keguruan berperan dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memiliki etos yang baik dapat memberikan contoh dan inspirasi yang positif kepada siswa.
- **Pengajaran yang berkualitas:** Guru dengan etos keguruan yang kuat akan lebih peduli terhadap pembelajaran siswa. Mereka akan berusaha untuk terus meningkatkan metode pengajaran mereka (Abnisa, 2016).
- **Pemberian nilai:** Etos keguruan mencerminkan nilai-nilai seperti integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab. Guru yang memiliki etos ini akan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai serupa.
- **Pengaruh terhadap siswa:** Etos keguruan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai seperti integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab menjadi contoh positif bagi siswa. Mereka membantu siswa mengembangkan nilai-nilai ini.
- **Kredibilitas profesi guru:** Etos keguruan yang kuat meningkatkan kredibilitas profesi guru dalam masyarakat. Ini menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran guru dalam membentuk masa depan generasi muda.
- **Pengembangan pribadi guru:** Etos keguruan tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga pada guru itu sendiri. Guru yang berfokus pada pengembangan etosnya merasa lebih puas dan memiliki komitmen yang lebih kuat dalam melaksanakan tugas mereka.
- **Pengaruh pada budaya sekolah:** Etos keguruan yang baik dapat membentuk budaya sekolah yang positif. Ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan memotivasi siswa serta staf sekolah.

- Kontribusi pada pendidikan yang lebih baik: Etos keguruan yang baik adalah landasan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik.(Abnisa, 2021) Guru yang memiliki etos yang kuat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Pengembangan etos keguruan Era Milenial

Pengembangan etos keguruan adalah proses meningkatkan dan memperkuat nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan mereka.(Sarnoto & Abnisa, 2022) Ini melibatkan upaya untuk memperbaiki profesionalisme, integritas, dan komitmen seorang guru terhadap pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan; Guru perlu mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan. Ini mencakup belajar tentang metode pengajaran terbaru, strategi manajemen kelas, dan perkembangan kurikulum.

Refleksi Pribadi; guru harus secara teratur melakukan refleksi pribadi tentang praktik pengajaran mereka dan bagaimana nilai-nilai mereka tercermin dalam pekerjaan sehari-hari. Ini membantu guru untuk mengidentifikasi area di mana mereka dapat memperbaiki etos keguruan mereka.(Abnisa & Zubaidi, 2022). Kolaborasi dengan rekan sejawat; Berbagi pengalaman, ide, dan pelajaran dengan rekan guru dapat membantu dalam pengembangan etos keguruan.(Zubairi et al., 2023) Ini menciptakan kesempatan untuk belajar satu sama lain dan mendukung pertumbuhan bersama. Mentor dan pembimbingan: Memiliki seorang mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam dunia pendidikan dapat membantu guru lebih memahami praktik terbaik dan mengembangkan etos keguruan yang kuat. Penerapan etika profesi; Guru perlu mematuhi etika dan standar profesional sektor pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah.(Abnisa & Zubairi, 2022) Ini mencakup aspek seperti rasa hormat terhadap privasi siswa, integritas dalam penilaian, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

DISKUSI

Studi kasus dan contoh pengembangan etos keguruan dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana guru mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif dalam praktik pendidikan.

Guru yang Menerapkan Etika Profesi

Latar Belakang: Seorang guru bernama Sarah telah bekerja dalam sistem pendidikan selama bertahun-tahun. Suatu hari, dia dihadapkan pada situasi sulit ketika seorang siswa yang biasanya cemerlang melakukan pelanggaran serius yang melibatkan tindakan curang dalam ujian. Pengembangan Etos Keguruan:

- Sarah memutuskan untuk berbicara secara pribadi dengan siswa tersebut, memberikan kesempatan padanya untuk menjelaskan alasan di balik tindakan tersebut, sambil tetap menegaskan pentingnya integritas dalam belajar.
- Dia menjelaskan konsekuensi tindakan tersebut secara adil, mengacu pada peraturan sekolah dan etika guru.
- Sarah berusaha membimbing siswa ini untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab yang perlu diterapkan dalam belajar.
- Selain itu, dia memberikan dukungan tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga dia tidak merasa perlu melakukan kecurangan lagi
- Hasilnya, siswa tersebut akhirnya memahami kesalahan yang dia lakukan dan mulai menghargai integritas dalam belajar. Sarah berhasil mengembangkan etos keguruan yang kuat dengan menjalankan peran sebagai pendidik dan teladan moral bagi siswa.
- Hasilnya, siswa tersebut akhirnya memahami kesalahan yang dia lakukan dan mulai menghargai integritas dalam belajar. Sarah berhasil mengembangkan etos keguruan yang kuat dengan menjalankan peran sebagai pendidik dan teladan moral bagi siswa.

Kolaborasi dengan Rekan Guru

Latar Belakang: Sebuah sekolah menengah menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran sains. Seorang guru sains, David, yang memiliki etos keguruan yang kuat, memutuskan untuk mengambil inisiatif. Pengembangan Etos Keguruan:

- David berkolaborasi dengan rekan guru sains lainnya untuk membentuk sebuah kelompok kerja yang berfokus pada perbaikan pengajaran dan pembelajaran sains di sekolah.
- Mereka bertukar pengalaman, strategi pengajaran, dan sumber daya pendidikan.
- Kelompok kerja ini juga menghadiri pelatihan tambahan dan mengikuti perkembangan terbaru dalam sains dan pendidikan.
- David dan rekan-rekannya secara teratur melakukan evaluasi diri dan refleksi tentang praktik pengajaran mereka, dan mereka mengadopsi pendekatan berdasarkan bukti dalam meningkatkan metode pengajaran mereka.

- Akibatnya, hasil belajar siswa di mata pelajaran sains meningkat secara signifikan. (Abnisa & Zubaidi, 2022) Kolaborasi dan komitmen mereka untuk pengembangan etos keguruan yang berkualitas telah membantu mengubah keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut.

Dua contoh di atas menggambarkan cara pengembangan etos keguruan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam situasi sehari-hari. Ini mengilustrasikan pentingnya praktik nyata dalam membentuk etos keguruan yang kuat.

KESIMPULAN

Pengembangan etos keguruan, pentingnya peran guru dalam membentuk masa depan pendidikan dan masyarakat. Etos keguruan yang kuat adalah pondasi dari semua interaksi dan pengajaran yang berdampak pada generasi muda. Penelitian ini menyoroti peran penting etos keguruan dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Sejumlah faktor yang membentuk etos keguruan, termasuk integritas, rasa hormat, komitmen, dan kemauan untuk terus belajar. Ketika guru mengadopsi nilai-nilai ini, mereka menjadi teladan yang memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan inspiratif.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka tidak bisa diabaikan di era milenial sekarang ini. Guru harus tetap relevan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan dan terus berkembang sebagai profesional. Contoh konkret dimana pengembangan etos keguruan telah berhasil diimplementasikan, seperti penanganan kasus pelanggaran akademik dengan etika dan kejujuran, serta kolaborasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Contoh konkret di mana pengembangan etos keguruan telah berhasil diimplementasikan, seperti penanganan kasus pelanggaran akademik dengan etika dan kejujuran, serta kolaborasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak, baik rekan-rekan senior perguruan tinggi maupun para dosen, atas segala kerja keras berupa pemikiran dan penyempurnaan penelitian ini. Hal serupa juga kami sampaikan kepada para donatur yang telah mendanai pekerjaan ini sehingga dapat terselesaikan sebagaimana diuraikan.

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32–53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>
- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Abnisa, A. P. (2020). KONSEP MOTIVASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>
- Abnisa, A. P. (2021). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* [Doctoral, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/669/>
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Abnisa, A. P. (2023). A Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59–70.
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1289>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Pratama, A., & Azis, A. (2023). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i2.2936>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence of Learning PAI on Ramadan Fasting Experience of SMPN 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>